

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada masyarakat usia produktif di Kota Padang yang belum dan pernah mengakses *telemedicine*. Setelah kuesioner terkumpul, diperoleh responden sebanyak 250 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *software Microsoft excel* dan aplikasi *SmartPLS 4.0*

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi Risiko Kesehatan dan Kesadaran Kesehatan terhadap Sikap pada Telemedicine dengan Persepsi Manfaat sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 250 responden yang merupakan usia produktif 15-65 tahun. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Risiko Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Persepsi Manfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko kesehatan yang dimiliki seseorang maka dapat meningkatkan pemanfaatan alternatif solusi untuk masalah kesehatan dialami.

2. Variabel Kesadaran Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Persepsi Manfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sadar seseorang dengan kesehatannya maka cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan kesehatan mereka melalui pemanfaatan alternatif solusi yang ada.
3. Variabel Persepsi Risiko Kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Sikap pada Telemedicine. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko kesehatan yang dimiliki seseorang tidak memberikan efek nyata dalam peningkatan intensitas menggunakan teknologi berbasis kesehatan *telemedicine*.
4. Variabel Kesadaran Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sikap pada Telemedicine. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran kesehatan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang untuk menggunakan telemedicine.
5. Variabel Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sikap pada Telemedicine. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang pada kemampuan telemedicine dalam mengatasi kendala kesehatan maka semakin tinggi tingkat penggunaan telemedicine untuk mengatasi masalah kesehatan.
6. Variabel Persepsi Manfaat memediasi secara penuh hubungan Persepsi Risiko Kesehatan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya persepsi manfaat, persepsi risiko

kesehatan mampu meningkatkan penggunaan *telemedicine* untuk mengatasi masalah kesehatan secara signifikan.

7. Variabel Persepsi Manfaat memediasi secara parsial hubungan Kesadaran Kesehatan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ada atau tidaknya persepsi manfaat, Kesadaran kesehatan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan *telemedicine*.

## 5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga didapatkan beberapa implikasi penting, antara lain:

1. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa variabel persepsi risiko kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manfaat. Hal ini menunjukkan masyarakat akan mengatasi masalah risiko kesehatan dengan menggunakan alternatif solusi yang dapat dipercaya dan diandalkan manfaatnya seperti teknologi berbasis kesehatan telemedicine, untuk pihak telemedicine bisa lebih memikirkan strategi pemasaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik lagi agar telemedicine dapat menjadi alternatif solusi masalah kesehatan di era saat ini.
2. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa variabel kesadaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi manfaat. Hal ini menunjukkan besarnya kesadaran kesehatan yang dimiliki seseorang maka semakin besar peluang seseorang mencari solusi alternatif dengan

memanfaatkan teknologi berbasis kesehatan *telemedicine* dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami. Untuk pihak *telemedicine* ini sangat penting untuk bisa melihat peluang yang timbul bahwa akan banyak orang-orang yang akan menggunakan atau mengakses salah satu alternatif kesehatan *telemedicine*, sehingga diperlukan peningkatan layanan dan kepercayaan yang dapat meningkatkan intensitas penggunaan *telemedicine*.

3. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Persepsi Risiko Kesehatan yang dirasakan seseorang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini mengindikasikan meskipun besarnya persepsi risiko kesehatan yang dirasakan seseorang seperti indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu mudah tertular penyakit, belum tentu seseorang mengakses *telemedicine* untuk mengatasi hal tersebut, adanya kemungkinan menggunakan alternatif solusi kesehatan selain menggunakan *telemedicine*. Sehingga untuk pihak *telemedicine* fitur-fitur serta edukasi yang dirasa mampu menjawab persoalan terkait masalah kesehatan yang memunculkan niat atau kecenderungan menggunakan *telemedicine*.
4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kesadaran Kesehatan pada seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan seseorang untuk mengakses *telemedicine* yang dirasa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kesehatan yang diperlukan bagi orang yang besar kesadarannya terhadap kesehatan. Ini menjadi hal positif bagi pihak

*telemedicine* karena semakin banyak orang yang sadar dengan kesehatan, maka semakin besar peluang *telemedicine* untuk diakses.

5. Hasil penelitian ini menemukan Persepsi Manfaat yang dirasakan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan timbul kepercayaannya dalam menggunakan teknologi berbasis kesehatan *telemedicine* ketika percaya dan ingin menggunakan *telemedicine*. Berdasarkan hasil deskriptif pada variabel Persepsi Manfaat, Nilai rata-rata terletak pada pernyataan saya setuju dengan adanya teknologi *telemedicine* dalam memberikan manfaat pada kesehatan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden sudah percaya dengan adanya *telemedicine* dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah kesehatan meskipun orang tersebut belum pernah mengakses *telemedicine*. Ini sangat penting untuk pihak *telemedicine* bahwa teknologi berbasis kesehatan mampu memunculkan rasa percaya dan tertarik dalam mengakses *telemedicine*.
6. Hasil penelitian ini menemukan Persepsi Manfaat yang dirasakan seseorang memediasi secara penuh pada hubungan antara Persepsi Risiko Kesehatan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persepsi risiko kesehatan dapat meningkatkan penggunaan telemedicine jika seseorang memiliki persepsi manfaat yang dirasakan. Sehingga pihak *telemedicine* harus memberikan layanan yang bermanfaat untuk meningkatkan intensitas penggunaan dan menarik orang mengakses teknologi berbasis kesehatan.

7. Hasil penelitian ini menemukan Persepsi Manfaat yang dirasakan seseorang memediasi secara parsial pada hubungan antara Kesadaran Kesehatan terhadap Sikap pada Telemedicine. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya persepsi manfaat, kesadaran kesehatan mampu meningkatkan sikap pada telemedicine dengan mengaksesnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Kesadaran Kesehatan, nilai rata-rata terendah terletak pada pernyataan saya selalu melakukan tindakan positif. Sehingga seseorang perlu membiasakan untuk melakukan hal positif untuk meningkatkan persepsi manfaat dari suatu teknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap pada telemedicine. Untuk pihak *telemedicine* ini sangat penting agar seseorang dapat merasakan manfaat dari teknologi berbasis kesehatan meski belum pernah mengaksesnya.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan usaha yang maksimal namun tidak bisa peneliti pungkiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat beberapa keterbatasan, sehingga diharapkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pada penelitian kedepannya.

Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada masyarakat Kota Padang dengan usia produktif 15-65 tahun. Hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan hasil jika dilakukan di wilayah yang berbeda.

2. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh antar variabel persepsi risiko kesehatan, kesadaran kesehatan terhadap sikap pada telemedicine dengan persepsi manfaat sebagai variabel mediasi.
3. Pada penelitian ini, seluruh variabel independen dan variabel mediasi yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Sikap pada Telemedicine merupakan variabel internal yang dimiliki individu dan tidak mengkaji variabel atau faktor-faktor external dalam mempengaruhi Sikap pada Telemedicine.
4. Sampel pada penelitian ini terbatas yaitu berjumlah 250 sampel.
5. Masih terdapat sejumlah variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi Sikap pada Telemedicine.

#### **5.4.Saran-saran**

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian relevan kedepannya, antara lain:

1. Penelitian kedepannya diharapkan dapat memperbanyak latar belakang sampel penelitian seperti latar belakang sehingga temuan atau data yang dihasilkan lebih akurat.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkhususkan untuk memeriksa konstruk yang disarankan terhadap sikap pada telemedicine, dan kecenderungan untuk mengakses telemedicine.
3. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan dan mengkaji variabel external dalam mempengaruhi sikap pada telemedicine yang

dirasakan seseorang seperti kemudahan menggunakan (*ease of use*), *perceived ease of internet use*, media sosial, dan lain-lain.

4. Diharapkan untuk mengganti sampel atau menambah jumlah responden untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik daripada penelitian saat ini.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek atau tempat penelitian.





